

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang bersifat universal dan dapat memberikan tuntunan serta panduan bagi kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah maupun sosial politik dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Islam juga memiliki aturan-aturan yang dapat diterapkan secara universal tanpa memandang agama maupun kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Termasuk mengatur aktivitas manusia dalam bidang perekonomian¹.

Salah satu aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan yaitu investasi. Investasi merupakan penanaman sejumlah uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan². Investasi sendiri merupakan bagian dari *mu'amalah* yang menyangkut hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain untuk mencapai kemaslahatan³.

Pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual merupakan individu-individu yang

¹ Muhammad Chaidir, Ichsan Iqbal, and Sy Abdur Razak, "ETIKA INVESTASI SYARIAH" Vol. 1, no. 1 (2019): 4.

² Siti Munawaroh and Sugiono, *Hukum Investasi* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), 39.

³ Sakinah Sakinah, "investasi Dalam Islam," *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1, no. 2 (January 26, 2015): 249.

melakukan aktivitas investasi. Seperti, Si Mamat menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, maka disebut sebagai investor individual. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari lembaga penyimpanan dana, perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi⁴.

Investasi pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung seperti mengelola usaha sendiri pada sektor riil dan investasi tidak langsung, seperti investasi di perbankan syariah (deposito), Pasar Modal Syariah melalui bursa saham syariah, reksadana syariah, sukuk, dan SBSN, yang merupakan investasi dalam sektor non-riil. Pada investasi jenis pertama diperlukan langkah-langkah yang cermat penuh perhitungan, keberanian mengambil risiko, kehati-hatian dan sikap profesionalisme dalam mengelola suatu usaha. Sedangkan, dalam investasi jenis kedua risikonya tidak sebesar sektor riil, namun tetap memerlukan perhitungan dan strategi agar terhindar dari kerugian yang besar⁵.

Investasi merupakan suatu hal yang dianjurkan dalam Islam. Karena, dengan berinvestasi maka akan meratakan pendapatan dan meningkatkan perekonomian seseorang. Selain itu, investasi juga bertujuan agar harta tidak hanya bertumpuk dikalangan orang-orang yang kaya saja, melainkan

⁴ Rico Nur Ilham, *Manajemen Investasi (Legal Investmen Versus Fake Investment)* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 21.

⁵ Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris," *Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 7.

juga dirasakan oleh orang-orang tidak mampu dalam hal permodalan suatu usaha⁶.

Investasi syariah adalah suatu kegiatan penempatan dana pada satu ataupun lebih jenis asset yang terhindar dari sifat *maysir*, *gharar*, dan *riba*, yang telah ditetapkan dalam fiqih Islam⁷. Dalam Islam, investasi memiliki aturan-aturan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Jenis-jenis investasi yang diperbolehkan yaitu seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan, investasi yang tidak diperbolehkan yaitu *maysir*, *gharar*, *riba*, *batil*, *ikhtikar*, *taghrir*, *talaqqi al-rukban*, *ghishsh*, *nasjh*, *sharar*, dan *riswah*. Investasi juga tidak boleh disalurkan kepada permodalan-permodalan yang haram, baik dari segi zatnya maupun dari cara mendapatkannya. Pengembangan investasi haruslah didasari dengan konsep profesionalisme sehingga modal yang diberikan bisa dikelola dengan baik dan bisa memberikan manfaat bagi keduanya⁸.

Salah satu kegiatan investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah investasi di Pasar Modal, yang mana Pasar Modal merupakan sarana bagi masyarakat untuk menempatkan kelebihan dananya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini, Pasar Modal merupakan sarana untuk berinvestasi. Investor yang menempatkan dananya dalam Pasar Modal dapat berupa kelompok, investor perorangan, dana pensiun, manajer investasi, perusahaan, maupun perusahaan asuransi. Jika seorang

⁶ Trisno Wardy Putra, "INVESTASI DALAM EKONOMI ISLAM" (n.d.): 8.

⁷ Widhi Wicaksono, *Ekonomi Islam Metode Hahslm* (Sumatera Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020), 165.

⁸ Putra, "INVESTASI DALAM EKONOMI ISLAM," 8.

investor membeli saham, maka investor tersebut berharap akan mendapatkan dividen yang akan dibagikan perusahaan atau mendapatkan keuntungan dari penjualan saham yang telah ia lakukan⁹.

Pasar Modal Syariah adalah suatu kegiatan ekonomi yang memperjualbelikan surat berharga. Pasar Modal Syariah dikembangkan dengan tujuan untuk mengakomodir kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi produk-produk Pasar Modal sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah dalam Pasar Modal merupakan salah satu bentuk kegiatan *mu'amalah* yang diharapkan dapat memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya tanpa mengandung unsur riba dan ketidakadilan¹⁰.

Transaksi yang dilakukan dalam Pasar Modal Syariah tidak dilarang sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam syariah Islam. Diantara transaksi yang dilarang adalah transaksi yang mengandung riba, dan *gharar*. Sehingga, dalam berinvestasi di Pasar Modal harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar terhindar dari investasi yang bertentangan dengan syariah¹¹.

Salah satu jenis investasi syariah yang sering di jumpai di Pasar Modal adalah saham syariah. Saham syariah merupakan efek berbentuk

⁹ Hendy M. Fakhruddin, *Tanya Jawab Pasar Modal Untuk SMA* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 4.

¹⁰ Hadi Peristiwo, "ANALISIS MINAT INVESTOR DI KOTA SERANG TERHADAP INVESTASI SYARIAH PADA PASAR MODAL SYARIAH," *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (November 10, 2016): 2

¹¹ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), 4.

saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk pada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam Undang-Undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di Pasar Modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK nomor 35/POJK.04/2017 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015¹².

Peminat atau investor saham berbasis syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun walaupun terlihat perkembangan atau kinerja indeks saham syariah mengalami nilai yang fluktuatif sepanjang tahun 2015-2019. Adapun indeks dalam saham syariah diantaranya adalah *Jakarta Islamic Index* (JII), indeks ini mengukur kinerja harga saham dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi dibanding dengan indeks saham lainnya. Selain itu, indeks JII juga merupakan indeks yang digunakan dalam mengelompokkan saham syariah berdasarkan kinerja harganya. Berikut ini merupakan data yang disampaikan oleh OJK terkait laju indeks JII dari tahun ke tahun¹³.

¹²PT Bursa Efek Indonesia, “Produk Syariah” <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/> diakses pada tanggal 12 mei 2020 pukul 10.40 WIB

¹³Otoritas Jasa Keuangan “Kapitalisasi Saham Syariah” <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Documents/Pages/-Statistik-Saham-Syariah---Desember-2019/Statistik%20Saham-2019%20Desember.pdf> diakses pada tanggal 25 juni 2020 pukul 13:48

TAHUN	JAKARTA ISLAMIC INDEX	INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA	JAKARTA ISLAMIC INDEX 70
2000	74.268,92	-	-
2001	87.731,59	-	-
2002	92.070,49	-	-
2003	177.781,89	-	-
2004	263.863,34	-	-
2005	395.649,84	-	-
2006	620.165,31	-	-
2007	1.105.897,25	-	-
2008	428.525,74	-	-
2009	937.919,08	-	-
2010	1.134.632,00	-	-
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	-
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	-
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	-
2014	1.944.531,70	2.946.892,79	-
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	-
2016	2.035.189,92	3.170.056,08	-
2017	2.288.015,67	3.704.543,09	-
2018	2.239.507,78	3.666.688,31	2.715.851,74
2019	Januari	2.376.039,14	2.895.377,71
	Februari	2.281.962,48	2.800.124,53
	Maret	2.302.445,17	2.794.249,94
	April	2.260.393,38	2.745.802,07
	Mei	2.160.109,71	2.625.612,81
	Juni	2.114.406,96	2.707.713,80
	Juli	2.129.917,19	2.772.876,23
	Agustus	2.175.807,33	2.863.935,37
	September	2.124.184,47	2.788.413,72
	Oktober	2.127.294,36	2.803.340,66
	November	2.066.950,45	2.705.905,73
	Desember	2.318.565,69	2.800.001,49

Tabel 1.1 : Kapitalisasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia

Data yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan nilai kenaikan pada setiap tahun indeks JII memiliki arah positif. Hal ini dipengaruhi oleh semakin meningkatnya kesadaran investasi terlebih saham syariah di Indonesia. Selain itu keuntungan yang cukup menarik telah diuraikan oleh investor saham diantaranya dengan diperolehnya return saham bagi investor. Return saham adalah imbalan bagi para investor yang telah membeli saham atau meminjamkan dananya bagi perusahaan yang menanggung risiko atas

investasi yang dilakukannya, sehingga membuat motivasi bagi investor lainnya untuk berinvestasi karena akan menerima keuntungan yang besar¹⁴.

Tingginya minat investor untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan investasinya juga tidak terlepas dari harapan tingkat pengembalian atau return yang tinggi terhadap saham yang ditanamkannya. Jadi return saham sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Return saham itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal perusahaan yang meliputi informasi keuangan atau informasi pasar atau saham¹⁵.

Dalam investasi tidak ada yang gratis, tidak ada potensi return besar yang tidak diikuti oleh resiko besar. Banyak teori investasi yang mengatakan bahwa *high risk high return*, dimana setiap investasi yang menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi juga akan disertai dengan berbagai resiko yang tinggi juga. Begitu juga sebaliknya, bila sebuah investasi memiliki resiko yang rendah, maka tingkat keuntungan yang dijanjikan juga rendah. Resiko bisa saja menuju pada suatu kerugian, oleh karena itu dalam suatu investasi baik di Pasar Modal maupun di Pasar uang,

¹⁴Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal (Manajemen Investasi & Portofolio)* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 9.

¹⁵Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, and Ni Lu Gede Erni Sulindawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015," *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha* 7, no. 1 (2017): 2.

selain memperhitungkan hasil yang di dapat juga harus memperhitungkan resiko yang akan terjadi¹⁶.

Investor beranggapan bahwa semakin tinggi nilai return saham maka semakin baik pula nilai perusahaan dalam pandangan investor. Harapan untuk memperoleh return terjadi dalam *financial asset*. *Financial asset* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh suatu aliran dana pada saat yang akan datang sebagai kompensasi faktor waktu selama dana yang ditanam dan resiko yang di tanggung. Dengan kata lain investor sedang mempertaruhkan dana yang dimiliki untuk mendapatkan manfaat yang akan datang¹⁷.

Investor dalam *financial asset* berharap return yang maksimal, ini merupakan harapan terbesar. Namun, dalam perjalanannya tidak semua yang diharapkan tercapai. Oleh karena itu, dalam mengantisipasi apabila nantinya perusahaan mengalami masalah dan apabila return yang diharapkan dapat diperoleh atau lebih dari nilai yang seharusnya sudah sepantasnya investor mulai memahami dan memang harus mengerti faktor-faktor yang mampu mempengaruhi return saham syariah, sehingga return saham syariah dapat mencapai harapan setiap investor. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam menganalisis dan memilih saham diantaranya yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis

¹⁶ Cahyo Dwi Laksono, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Universitas Negeri Yogyakarta* (2017): 2.

¹⁷ Ibid., 3.

informasional. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud menggunakan pendekatan fundamental saham.

Current Ratio (CR) menjadi salah satu instrumen dalam fundamental perusahaan. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. CR yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi *liquid* dan perusahaan yang *liquid* dapat menarik minat investor¹⁸. Selain *Current Ratio* masih terdapat beberapa rasio lagi yang dapat digunakan untuk analisis fundamental perusahaan diantaranya yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Price Earning Ratio*. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. kinerja perusahaan yang semakin baik akan membuat return saham semakin besar pula¹⁹. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri, hal ini berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak eksternal²⁰. *Price Earning Ratio*

¹⁸ Aryanti, Mawardi, and Selvi Andesta, "Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap RETURN Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII)," *I-Finance* 2, no. 2 (December 2016): 59.

¹⁹ Tandelilin, *Pasar Modal (Manajemen Investasi & Portofolio)*, 375.

²⁰ Novita Supriantikasari and Endang Sri Utami, "The Effect Of Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, And Exchange Rate On Stock Return," *JRAMB Prodi Akuntansi, Fakultas EKonomi, UMB Yogyakarta* 5, no. 1 (May 2019): 54.

merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor sehingga semakin tinggi PER maka harga saham akan semakin tinggi²¹.

Selain laporan keuangan juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai return saham salah satunya yaitu dengan aksi korporasi. Aksi korporasi adalah aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun berpengaruh terhadap harga saham di pasar. Aksi korporasi ini berpengaruh secara signifikan terhadap kepentingan pemegang saham, jumlah saham yang akan dipegang oleh pemegang saham serta pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham²².

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji kembali variabel – variabel tersebut guna mendukung hasil penelitian terdahulu, yang dapat bermanfaat bagi investor agar investor tidak hanya termotivasi pada tingkat pengembalian saham, tetapi juga memperhatikan variabel – variabel yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham. Selain itu penelitian-penelitian terdahulu masih banyak dilakukan pada perusahaan – perusahaan yang tergabung dalam bursa konvensional, sehingga disini peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan yang tergabung dalam bursa syariah salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk menjelaskan apakah penelitian yang dilakukan pada bursa syariah akan menghasilkan

²¹ Tandelilin, *Pasar Modal (Manajemen Investasi & Portofolio)*, 377.

²² Aisyah Syifaa Suwita, “Pengaturan Aksi Korporasi Reverse Stock Split Di Hukum Pasar Modal Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Perlindungan Hukum Bagi Investor Pasar Modal,” *Universitas Islam Indonesia* (2018): 53.

kesimpulan yang sama atau tidak dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di bursa konvensional, sehingga dapat bermanfaat bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah.

Variabel – variabel tersebut di perkuat oleh penelitian Cahyo Dwi Laksono, Universitas Negeri Yogyakarta pada 2017 yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, dan *Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Sedangkan secara parsial variabel CR dan TATO berpengaruh positif dan DER berpengaruh negatif terhadap return saham sedangkan ROA dan PBV tidak berpengaruh. Dan penelitian Nesa Anisa (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Automotive and Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)” dari hasil penelitian menunjukkan dalam uji F semua variabel yang terdiri dari ROA, CR, DER, PER, dan PBV secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara parsial variabel ROA dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan CR, PER, dan PBV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel aksi korporasi. pada penelitian – penelitian terdahulu hanya menggunakan satu jenis aksi korporasi, sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa jenis aksi korporasi meliputi *stocksplit*, *reverse stockplit*, *buyback*, merger dan akuisisi, *right issue* (HMETD), saham bonus, dividen, ESOP/MSOP. Selain itu, salah satu variabel *independent* dalam penelitian ini bersifat *dummy* yang mana dalam penelitian-penelitian lain variabel tersebut masih jarang di pakai dalam penelitian.

Dari latar belakang masalah serta alasan pentingnya rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai: “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan Aksi Korporasi terhadap return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan Aksi Korporasi terhadap Return Saham Syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019 secara simultan?

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DE R) terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019?
6. Bagaimana pengaruh Aksi Korporasi terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019?

C. Tujuan dan Kegiatan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan Aksi Korporasi terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019 secara simultan.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019.

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019.
- f. Untuk mengetahui pengaruh Aksi Korporasi terhadap Return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Bagi Peneliti.

Secara pribadi, penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah penelitian teoritis dan analistik serta memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui pengaruh CR, DER, ROA, PER dan aksi korporasi terhadap return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019.

b. Bagi Pembaca.

Secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi penelitiannya baik yang akan maupun sedang melakukan penelitian terkait return saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

c. Bagi Universitas

Diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat di pertanggung jawabkan

d. Bagi Lembaga atau Instansi Keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para emiten agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu mempertahankan status sebagai bagian dari saham-saham yang terdaftar dalam daftar efek syariah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti akan memaparkan beberapa literatur atau hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, Aksi Korporasi dan *Return Saham* yang digunakan sebagai dasar acuan.

1. Nokia Sekar Putri (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” dengan hasil penelitian bahwa semua variabel *independen* secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan secara parsial

Current Ratio (CR), *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* masing-masing berpengaruh tidak signifikan kecuali ROA yang berpengaruh negatif tidak signifikan dalam penentuan perubahan return saham.

2. Cahyo Dwi Laksono (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dari hasil penelitian tersebut secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO, dan PBV berpengaruh terhadap return saham sedangkan secara parsial variabel CR dan TATO berpengaruh positif dan DER berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan ROA dan PBV tidak berpengaruh. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) diperoleh nilai sebesar 0,322 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA, TATO dan PBV berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015 sebesar 32,2%.
3. Hasanah Setyowati (2016) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental, resiko sistematis dan ekonomi makro terhadap return saham syariah yang tergabung di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2010-2014” dengan hasil penelitian. Bahwa semua variabel, yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, beta saham, inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham syariah baik secara simultan maupun parsial.

Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,018 hal tersebut menunjukkan bahwa 1,8% return saham syariah dapat di pengaruhi oleh earning per share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Rasio, beta saham, inflasi dan kurs, sedangkan sisanya 98,2% di pengaruhi oleh variabel lain.

4. Nesa Anisa (2015), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Automotive and Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan dalam hasil uji F semua variabel yang terdiri dari ROA, CR, DER, PER, dan PBV secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara parsial variabel ROA dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan CR, PER, dan PBV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang akan disajikan maka peneliti menggunakan lima bab dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal mendasar dalam melakukan penelitian antara lain; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami bagi pembaca. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan return saham, *Current Ratio* (CR), *Debt to Earning Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan Aksi Korporasi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam penelitiannya. Seperti: jenis penelitian, populasi, sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana dalam pembahasannya berisi tentang berpengaruh atau tidaknya *Current Ratio* (CR), *Debt to Earning Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan Aksi Korporasi terhadap return saham yang ada di JII.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang didalamnya berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis oleh peneliti, dan juga saran-saran yang bertujuan untuk kemajuan bagi peneliti selanjutnya.